

PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mahirul Fazry¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: nadinbatubara3@gmail.com

Jumaita Nopriani Lubis²

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: jumaita@um-tapsel.ac.id

Elpi Parida³

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: elpi.parida@um-tapsel.ac.id

Rini Yanti Hasanah⁴

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: rini.yanti@um-tapsel.ac.id

Mira Rahmayanti Sormin⁵

⁵ Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Kajian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam, seperti rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman, kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi pendidik, serta pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, tujuan, komponen, dan tantangan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan iman, takwa, akhlak mulia, serta pengembangan kemampuan intelektual dan sosial peserta didik. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh komponen utama berupa pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Kajian ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang holistik dan integratif untuk menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: pembelajaran Islam, pendidikan Islam, peserta didik.

Abstract

The learning process in Islamic education plays a strategic role in developing students' intellectual abilities while strengthening their faith, piety, and moral character. This study is motivated by several challenges in the implementation of Islamic education, including the limited internalization of Islamic values, the lack of innovative teaching methods, inadequate teacher competencies, and the influence of technological and social developments. The study aims to examine the concept, objectives, components, and challenges of the learning process in Islamic education. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach through the analysis of relevant literature. The findings indicate that the learning process in Islamic education is not merely oriented toward the transfer of knowledge but also toward the development of faith, piety, noble character, and students' intellectual and social capacities. Effective learning is supported by key components, namely teachers, students, learning objectives, materials, methods, media, learning environments, and evaluation, all of which are interconnected. The study highlights the importance of a holistic and integrated learning approach to produce knowledgeable, morally upright individuals who are capable of facing contemporary challenges while upholding Islamic values.

Keywords: Islamic education, learning process, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan, sehingga peserta didik mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi yang bersifat holistik karena tidak hanya menekankan keberhasilan akademik, tetapi juga pembentukan insan yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (Rahayu et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan karena melalui proses tersebut terjadi transfer pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Kualitas proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan karena menjadi media utama interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, metode, dan lingkungan belajar (Aulia, 2024). Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter Islami yang kuat (Intania, 2026).

Urgensi kajian mengenai proses pembelajaran dalam pendidikan Islam semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik. Era digital telah menghadirkan perubahan yang sangat cepat dalam pola belajar, akses informasi, serta interaksi sosial, sehingga menuntut adanya inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran (Ajusman, 2024). Kemajuan teknologi informasi

memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, namun di sisi lain juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam. Arus informasi yang tidak terbatas berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan (Zulmi et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya proses pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat keimanan, ketakwaan, dan karakter Islami sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Dyah Farissa, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tafsir menegaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam bertujuan membentuk perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami melalui pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara itu, Ramayulis menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan Islam harus mampu membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Abuddin Nata menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana transformasi nilai dan budaya Islam yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, berbagai kajian kontemporer juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki posisi sentral dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam berbagai kajian yang telah dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas aspek tertentu dari pembelajaran pendidikan Islam, seperti metode pembelajaran, tujuan pendidikan, atau pembentukan karakter peserta didik secara terpisah. Kajian mengenai strategi pembelajaran juga umumnya lebih berfokus pada efektivitas metode tertentu tanpa menghubungkannya dengan keseluruhan sistem pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan pembahasan mengenai pengertian, tujuan, komponen, dan tantangan proses pembelajaran pendidikan Islam secara komprehensif dalam satu kerangka analisis. Padahal, pemahaman yang menyeluruh terhadap seluruh aspek tersebut sangat diperlukan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Kesuma, 2025).

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang telah ada, status penelitian mengenai proses pembelajaran pendidikan Islam menunjukkan bahwa tema ini tetap relevan untuk dikaji karena tantangan yang dihadapi terus berkembang seiring perubahan zaman. Berbagai persoalan seperti rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman, kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi pendidik, minimnya sarana pembelajaran, kesenjangan antara konsep dan implementasi pembelajaran, serta pengaruh teknologi digital menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius dalam pengembangan pendidikan Islam. Di sisi lain, tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial semakin menguat, sehingga proses pembelajaran perlu terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Salisah et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji proses pembelajaran dalam pendidikan Islam secara holistik dengan mengintegrasikan empat aspek utama, yaitu pengertian, tujuan, komponen, dan tantangan pembelajaran dalam satu pembahasan yang sistematis. Kajian ini tidak hanya menyoroti konsep dasar pembelajaran pendidikan Islam, tetapi juga mengaitkannya dengan tantangan kontemporer yang dihadapi dalam praktik pendidikan saat ini, termasuk pemanfaatan teknologi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, kontekstual, dan aplikatif sebagai landasan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian proses pembelajaran dalam pendidikan Islam, mengkaji tujuan pembelajaran pendidikan Islam, mengidentifikasi komponen-komponen yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif, integratif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan pemikiran yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen lain yang membahas pengertian, tujuan, komponen, dan tantangan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam (Dakwah & Medan, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Sumber data yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dalam pendidikan Islam (Handayan, 2022).

Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema pembahasan. Pada tahap akhir, dilakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai konsep, tujuan, komponen, serta tantangan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Kartiko, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian proses pembelajaran dalam pendidikan Islam, mengkaji tujuan pembelajaran, mengidentifikasi komponen-komponen pembelajaran, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Temuan penelitian diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur yang membahas konsep dan praktik pembelajaran dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terintegrasi antara aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Temuan ini sekaligus menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Pengertian Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan berbagai sumber yang dianalisis, pembelajaran merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal

pada aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Temuan ini diperoleh melalui sintesis pemikiran Ahmad Tafsir, Ramayulis, dan Abuddin Nata yang menempatkan pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal (Harahap, 2022).

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan paradigma pembelajaran konvensional yang berorientasi pada capaian akademik semata. Dalam perspektif Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuannya menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Abdullah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah SWT sekaligus khalifah di muka bumi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai dan pembentukan kepribadian Islami.

Tujuan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat holistik dan mencakup dimensi duniawi serta ukhrawi. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual yang baik, serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Keimanan dan ketakwaan menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran sehingga ilmu yang diperoleh tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan etika Islam.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan konsep pendidikan humanistik dan pendidikan karakter. Jika pendidikan humanistik berfokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, maka pendidikan Islam memperluas konsep tersebut dengan memasukkan dimensi transendental sebagai landasan utama pengembangan diri. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Temuan ini memperkuat struktur pengetahuan yang telah mapan dalam pendidikan Islam bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui indikator kognitif semata. Keberhasilan yang sesungguhnya adalah tercapainya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam diri peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pendidikan Islam dapat dipandang sebagai proses integrasi antara pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan peningkatan kualitas kehidupan sosial.

Komponen-Komponen dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, lingkungan belajar, dan evaluasi. Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai teori pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang bekerja secara terpadu.

Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, kompetensi profesional harus berjalan seiring dengan keteladanan moral. Peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki fitrah dan potensi yang perlu dikembangkan melalui bimbingan yang tepat. Sementara itu, tujuan pembelajaran menjadi arah yang menentukan seluruh aktivitas pendidikan (Musthofa, 2023).

Materi pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Metode dan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, sedangkan lingkungan belajar berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan peserta didik. Komponen evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ni et al., 2023).

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam tidak dapat berjalan secara optimal apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik. Hubungan antarkomponen bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran memerlukan sinergi yang kuat antara seluruh komponen yang terlibat.

Temuan ini mengonfirmasi teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berinteraksi. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, terdapat karakteristik khusus berupa integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh komponen pembelajaran. Hal inilah yang membedakan sistem pembelajaran pendidikan Islam dengan sistem pembelajaran lainnya.

Tantangan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks pada era modern. Tantangan tersebut meliputi rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman, kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi pendidik, minimnya sarana dan prasarana pendidikan, pengaruh perkembangan teknologi informasi, kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakteristik peserta didik, serta masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang membahas dinamika pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Globalisasi telah menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan yang memengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas akses pembelajaran. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi sumber informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada aspek internal lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan faktor eksternal yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui perbaikan kurikulum atau metode pembelajaran semata, tetapi juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Temuan ini mendukung pandangan para ahli pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya. Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan keterampilan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

keterpaduan berbagai komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam satu sistem pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman, kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi pendidik, perkembangan teknologi informasi, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi secara bijak, inovasi pembelajaran, serta sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2025). The Essential Role of Human Nature in Shaping a Value-Based Islamic Educational Paradigma. *Jurnal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 9(2), 312–319.
- Ajusman. (2024). Pendidikan Agama Islam di Era Digital Berbasis Holistik-Integratif. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/religi.v2i2.716>
- Aulia, A. (2024). The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(2), 13–18. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>
- Dakwah, D. F., & Medan, K. I. (2014). PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Nursapia Harahap*, 08(01), 68–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v8i1.65>
- Dyah Farissa. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30260>
- Handayan, L. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA NU DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Harahap, M. Y. (2022). PROSES PEMBELAJARAN MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL ILMIAH AL –HADI*, 7(2), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.54248/alhadi.v7i2.4245>
- Intania, N. (2026). ISLAMIC EDUCATION IN THE DIGITAL ERA: AN INTEGRATIVE CONCEPTUAL STUDY OF THE TECH–TOUCH–TEACH PARADIGM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 81–96. <https://doi.org/10.30868/ei.v15i01.9627>
- Kartiko, R. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*.
- Kesuma, M. I. J. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Musthofa. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>
- Ni, S., Ulum, F. B., & Nurhuda, A. (2023). HAKIKAT METODOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JIS: JOURNAL ISLAMIC STUDIES*, 1(3), 282–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.71456/jis.v1i3.456>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION: STRENGTHENING AND IMPLEMENTING IN THE DIGITAL AGE. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>

Zulmi, R., Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.181>